

SOSIALISASI PENERAPAN HIDUP SEHAT DAN PENCEGAHAN PENYAKIT AKIBAT HEWAN TERNAK DI DESA KURIPAN TIMUR KECAMATAN KURIPAN

Dita Triana Dewi¹, Suharti², Ida Ermiana³, Aulia Patra Nirmala⁴, Baiq Sintia Apriliana⁵, Putri Husnul Amalia⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram

*e-mail: dtrna212@gmail.com

Abstract

Clean and Healthy Living Behavior is an attempt to provide a learning experience or create a condition for individuals, families, groups and society. By opening lines of communication, providing information, and conduct education to increase knowledge as well as attitudes and behavior, through leadership approach, atmosphere building, and empowerment public. the maintenance of livestock is carried out by the people in East Kuripan, namely caring for livestock near the homes or residential areas. through such a maintenance system it becomes one of the sources of disease spread which is very wide and easy. Various types of diseases that often arise as a result of animals that can be transmitted to humans, namely, Bovine Spongiform Encephalopathy (BSE) or mad cow foot and mouth disease (FMD), Brucellosis disease is caused by a lack of attention to the health of these livestock. Through the socialization held, it is hoped that it can change the lifestyle of the community, especially in how to raise livestock.

Keywords: PHBS, livestock, socialization

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Dengan membuka jalan komunikasi, memberikan informasi, dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap dan perilaku, melalui pendekatan pimpinan (advokasi), bina suasana (social support), serta pemberdayaan masyarakat (empowerman). Sistem pemeliharaan hewan ternak yang dilakukan oleh masyarakat di Kuripan Timur yaitu dengan merawat hewan ternak didekat rumah atau pemukiman warga. Dengan sistem pemeliharaan yang seperti itu menjadi salah satu sumber penyebaran penyakit yang sangat luas dan mudah. Berbagai jenis penyakit yang sering timbul akibat dari hewan yang bisa menular kepada manusia yaitu, Penyakit Bovine Spongiform Encephalopathy (BSE) atau sapi gila (madcow), Penyakit mulut dan kuku (PMK), Penyakit Brucellosis disebabkan karena kurangnya diperhatikan kesehatan dari hewan ternak tersebut. Melalui adanya sosialisasi yang diadakan, sangat diharapkan dapat mengubah pola hidup masyarakat terutama dalam cara memelihara hewan ternak.

Kata kunci: PHBS, hewan ternak, sosialisasi

1. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalan komunikasi, memberikan informasi, dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap dan perilaku, melalui pendekatan pimpinan (advokasi), bina suasana (social support), serta pemberdayaan masyarakat (empowerman) sebagai suatu upaya untuk membantu masyarakat untuk mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, dalam tatanan masing-masing agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan (Maryunani, 2013). Pola hidup sehat juga diartikan sebagai kebiasaan hidup yang berpegang pada prinsip untuk selalu menjaga kesehatan (Suharjana, 2012) dan juga pola hidup sehat adalah Keadaan yang mencerminkan kehidupan seseorang, seperti hidup sejahtera (Nadesul, H., 2015). Tubuh yang sehat akan menyebabkan pikiran tenang dan positif sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup. Pada dasarnya menjaga kesehatan tidaklah sesulit yang dibayangkan.

Dalam menerapkan perilaku hidup sehat sebenarnya sangatlah mudah serta murah, dibandingkan harus mengeluarkan biaya untuk pengobatan apabila mengalami gangguan kesehatan. Hidup sehat merupakan hal yang seharusnya diterapkan oleh setiap orang karena manfaat yang didapat sangat banyak, mulai dari kefokusannya dalam mengerjakan sesuatu, hingga pada kesejahteraan hidup anggota keluarga. Menurut Mesriah (2017) (dalam Andry Septianto, dkk. 2020) Pola hidup sehat didapat dari seseorang yang memperhatikan kondisi atau keadaan tubuhnya, tidur yang cukup, rajin berolahraga, dan makan yang teratur, hal ini dapat membuat tingkat kesehatan tubuh seorang menjadi lebih baik, dan menjadikan kualitas hidup meningkat.

Dalam rangka mengoperasionalkan paradigma sehat khususnya yang berkaitan dengan promosi kesehatan di Indonesia, Menteri Kesehatan Republik Indonesia membuat Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 yang mengatur upaya peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di seluruh Indonesia dengan mengacu kepada pola manajemen PHBS, mulai dari tahap pengkajian, perencanaan, dan pelaksanaan serta pemantauan dan penilaian. Upaya tersebut dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya sehingga masyarakat sadar, mau, dan mampu secara mandiri turut berperan aktif dalam meningkatkan status kesehatannya. Konstitusi mengamanahkan untuk memberikan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam berbagai bidang, terutama dalam bidang kesehatan (Abdul Rahman, 2021).

Terdapat beberapa kendala dalam tata kelola sistem kesehatan nasional, bukan berarti pemerintah berdiam diri begitu saja. Pemerintah, melalui Kementerian Kesehatan terus bergerak berupaya melakukan peningkatan derajat kesehatan masyarakat, karena hal ini terkait dengan investasi bagi pembangunan nasional (Luthfia & Alkhajar, 2019). Pembangunan kesehatan dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, seperti peningkatan sarana dan prasarana kesehatan, anggaran kesehatan, sumber daya manusia kesehatan, ketersediaan obat dan makanan serta alat kesehatan, dan sistem informasi dan manajemen kesehatan (N. E. Putri, 2014). Pembangunan kesehatan juga diusahakan dengan melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang menganut dan mengedepankan nilai-nilai kerakyatan, humanis, tanggap, efektif, dan bersih. Salah satu program yang diluncurkan oleh pemerintah dalam menyukseskan sistem kesehatan nasional ialah Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas). Program ini digagas sebagai aksi tanggap dalam mengatasi masalah kesehatan yang masih menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah. Tiga persoalan pokok dalam tata kelola kesehatan yaitu: pemberantasan penyakit infeksi, bertambahnya kasus penyakit yang tidak menular, dan kemunculan kembali jenis penyakit yang seharusnya dapat ditangani. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat juga ditujukan kepada masyarakat yang bermukim di wilayah perdesaan, karena beberapa jenis penyakit tidak menular misalnya diabetes, kanker, dan jantung koroner mulai dijumpai pada masyarakat desa, di samping penyakit menular yang masih sering melanda masyarakat desa (Trisnowati, 2018).

Desa Kuripan Timur berada di wilayah perkotaan yang ada di Lombok Barat dengan mayoritas masyarakat dengan mata pencarian sebagai petani yang dimana masyarakat mengelola lahan pertanian dengan menanam padi, aneka tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan. Selain mengelola lahan pertanian masyarakat juga memiliki usaha sampingan seperti, pedagang dan peternak. Secara umum, kondisi masyarakat yang di desa Kuripan Timur hampir semuanya berprofesi sebagai petani, walaupun ada juga yang berprofesi sebagai guru dan lain sebagainya.

Sistem pemeliharaan hewan ternak yang dilakukan oleh masyarakat di Kuripan Timur yaitu dengan merawat hewan ternak didekat rumah atau pemukiman warga. Dengan sistem pemeliharaan yang seperti itu mejadi salah satu sumber penyebaran penyakit yang sangat luas dan mudah. Berbagai jenis penyakit yang sering timbul akibat dari hewan yang bisa menular kepada manusia yaitu, 1) Penyakit Bovine Spongiform Encephalopathy (BSE) atau sapi gila (madcow), penyakit sapi gila ditularkan kepada manusia melalui konsumsi daging sapi yang terinfeksi;

atauberkontak dengan sapi-sapi yang terjangkit penyakit sapi gila. Penyakit sapi gila menyerang jaringan saraf otak manusia dalam bentuk new varian Creutzfeldt Jakob Disease (nvCJD) atau Alzheimer Disease (AD) dan bersifat degeneratif. 2) Penyakit mulut dan kuku (PMK) menjangkiti sapi, kerbau, kambing, domba, babi, dan jenis-jenis hewan sebangsanya. Penyebab PMK adalah *Aphtae epizootica*. 3) Penyakit Brucellosis disebabkan oleh bakteri *Brucella abortus* Bang, bersifat zoonosis; artinya penyakit tersebut menular dari hewan ke manusia. Sapi yang terjangkit brucellosis susunya tidak boleh diminum karena bisa menyebabkan demam. Penularan melalui kontak langsung, melalui serangga, melalui luka, perkawinan alami, kawin suntik, melaluipakan, air minum, atau peralatan kandang yang tercemar (Bakri dan Saparinto, 2015) dan eksudat alat kelamin, selaput lendir mata. Selain itu, gangguan kesehatan pada ternak terjadi karena adanya infeksi agen penyakit oleh bakteri/kuman, virus, parasit atau disebabkan oleh gangguan metabolisme (Pinardi et al. 2019). Oleh karena itu, bekal pengetahuan tentang pentingnya mengenal beberapa jenis penyakit ternak yang sering terjadi di lapangan dan sekaligus upaya penanggulangannya perlu diketahui oleh petugas lapangan/ penyuluh dan peternak di pedesaan. Menurut Adji dan Sani (2017) penggolongan PHM didasarkan pada tiga kriteria. Pertama, secara ekonomis penyakit tersebut dapat mengganggu produksi dan reproduksi ternak (secara signifikan) dan mengakibatkan gangguan perdagangan. Kedua, secara politis penyakit itu dapat menimbulkan keresahan pada masyarakat, umumnya dari kelompok penyakit zoonosis. Ketiga, secara strategis penyakit ini dapat mengakibatkan mortalitas yang tinggi, dan penularannya relatif cepat, sehingga perlu pengaturan lalu lintas ternak atau produknya secara ketat.

Desa Kuripan Timur, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Lombok Barat memiliki potensi hijauan makanan ternak yang melimpah. Kondisi tersebut menjadikan Desa kuripan ini berkembang berbagai usaha peternakan baik jenis ternak besar maupun kecil antara lain; ternak sapi, ayam kampung dan itik, sehingga para peternak harus selalu waspada dari jenis penyakit ternak yang dapat menyerang ternak mereka agar tidak terjadi penurunan hasil produksi ternak tersebut. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini para peternak di Desa kuripan timur dapat memahami penyakit-penyakit yang umum dimiliki ternak dan mampu mengaplikasikan tata cara penanggulangannya.

Sosialisasi penerapan pola hidup sehat memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, tingkah laku agar dapat mengetahui tata cara menerapkan hidup sehat demi menjaga, memelihara, serta meningkatkan kesehatan (Aini & Made Sriasih, 2020). Sosialisasi itu sendiri merupakan proses mengkomunikasikan sesuatu berupa informasi atau pengetahuan kepada orang lain (Normina, 2014). Adapun pelaksanaan sosialisasi ini yang merupakan salah satu bentuk pengabdian memiliki tujuan utama yang ingin dicapai dalam pengabdian masyarakat ini yaitu melakukan penyuluhan mengenai penerapan pola hidup sehat dan pencegahan penyakit melalui hewan ternak yang ada di Desa kuripan Timur. Sedangkan tujuan khususnya adalah agar petani, peternak di Desa kuripan Timur mampu menerapkan prinsip-prinsip berkaitan dengan manajemen kesehatan hewan sehingga mampu menekan tingkat morbiditas dan mortalitas ternak dan memberi dampak pada meningkatnya produktivitas ternak yang dipelihara oleh para petani.

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu Petani peternak di Desa Kuripan Timur dapat memahami pentingnya penerapan manajemen kesehatan ternak dalam meningkatkan produktivitas ternak. Menurut Irianto dkk., (2018) ada beberapa manfaat yang didapatkan dari melakukan pola hidup sehat yaitu, tidur lebih berkualitas, berpikir lebih positif, Mencegah Serangan Berbagai Penyakit, Hidup Menjadi Lebih Sehat, Hidup menjadi lebih sehat, Hidup lebih seimbang, Meningkatkan Rasa Percaya Diri, Penampilan Lebih Segar dan Menarik. Selain mendapatkan manfaat dari penerapan hidup sehat kita juga harus mengetahui pentingnya menjaga kesehatan dalam lingkungan, adapun cara yang bisa dilakukan adalah memiliki diet dan pola makan yang sehat. Nutrisi akan diubah menjadi energi untuk

pertumbuhan dan pemeliharaan tubuh. Nutrisi makro hendaknya dikonsumsi dengan jumlah relatif banyak antara lain protein karbohidrat dan lemak. Sedangkan nutrisi mikro hendaknya dikonsumsi relatif lebih sedikit namun sangat penting untuk tubuh olahraga seimbang bertujuan meningkatkan kebugaran fisik dan kesehatan. Kegiatan ini memperkuat otot dan meningkatkan kinerja sistem kardiovaskular. Ada 4 jenis latihan fisik yaitu daya tahan kekuatan fleksibilitas dan keseimbangan. Selain itu juga tidur merupakan komponen penting untuk menjaga kesehatan titik bagian anak-anak, tidur juga penting untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik kekurangan tidak dikaitkan dengan peningkatan risiko beberapa masalah kesehatan kronis (Bachri Syamsul & Mulyati 2021).

2. METODE

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan suatu rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Abdul Majid, 2016). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di desa Kuripan Timur, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Lombok Barat. Sasaran utama dari kegiatan sosialisasi penerapan hidup dan pencegahan penyakit akibat hewan ternak ini yaitu masyarakat desa Kuripan Timur. Alat yang harus disiapkan dalam kegiatan sosialisasi ini yaitu laptop dan layar proyektor. Bahan yang digunakan adalah materi sosialisasi yang disediakan oleh pihak puskesmas kecamatan Kuripan Timur yang menjadi pemateri dalam sosialisasi tersebut.

Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini yakni dilaksanakan dengan pemaparan materi secara langsung. Pemaparan materi dilakukan oleh pihak puskesmas dari Kuripan Timur Kabupaten Lombok Barat kepada peternak-peternak di Desa Kuripan Timur mengenai penyakit-penyakit yang berpotensi ada di Desa Kuripan Timur dan penyakit yang dijangkit oleh hewan ternak di Desa Kuripan Timur. Setelah selesai pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pelaksanaan sosialisasi ini dilaksanakan dengan tiga tahapan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN ← Cambria, Bold, 11 pt

Sosialisasi merupakan salah satu program kerja utama dari kelompok KKN Terpadu, Universitas Mataram. Kegiatan sosialisasi ini melibatkan petugas puskesmas kecamatan Kuripan sebagai pemateri dengan jumlah 2 (dua) orang atas nama Ibu Tika dan Ibu Sonia. Untuk sasaran dari sosialisasi ini yakni staf desa, ibu kader dan PKK yang ada di desa Kuripan Timur. Adapun alasan memilih ibu kader dan PKK menjadi sasaran sosialisasi ini adalah dengan tujuan agar pada saat posyandu keluarga, ibu kader dapat memberitahukan dan menginfokan kepada masyarakat terkait penerapan hidup sehat dan pencegahan penyakit akibat hewan ternak. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat lebih memperhatikan kesehatan dengan cara menerapkan pola hidup sehat dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Dikarenakan mencegah lebih baik daripada mengobati ujar ibu Sonia pada saat menyampaikan materi terkait PHBS ini. Dengan demikian, masyarakat dalam memelihara hewan ternak setelah mengetahui penyakit yang dapat ditimbulkan dari hewan ternak ini diharapkan dapat dijadikan himbauan agar lebih memperhatikan lagi dan membersihkan lingkungan sekitar kandang hewan ternak agar senantiasa bersih dan tidak memunculkan bau-bau yang tidak sedap.

Adapun pemaparan terkait metode pelaksanaan sosialisasi penerapan pola hidup sehat dan pencegahan penyakit akibat hewan ternak yang ada di desa Kuripan Timur, sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahapan ini merupakan tahapan awal sebelum pelaksanaan sosialisasi, yang dimana pada tahap ini langkah pertama yang dilakukan adalah memberitahukan kepala desa dan staf desa yang ada di Kuripan Timur bahwa akan diselenggarakannya sosialisasi ini. Setelah mendapatkan izin dari pihak desa, mahasiswa KKN Terpadu mencari pemateri

yang sekiranya dapat menyampaikan materi sosialisasi ini dengan cara mengantarkan surat izin memohon ketersediaan pemateri untuk menyampaikan materi terkait judul sosialisasi ini. Surat izin pemateri diantarkan ke puskesmas kecamatan Kuripan. Langkah berikutnya yakni setelah mendapatkan pemateri dari pihak puskesmas yaitu mengantarkan surat undangan sosialisasi ke ibu ibu kader dan PKK yang ada di desa Kuripan Timur yakni yang terdiri dari 4 dusun, mulai dari dusun Rarangan, Berambang, Batu Banteng, dan Belunsuk.



Gambar 1. Pengantaran surat ke puskesmas Kuripan



Gambar 2. Surat Undangan untuk ibu ibu Kader dan PKK

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di aula kantor desa Kuripan Timur, yang dihadiri oleh staf desa, ibu ibu kader dan PKK. Kegiatan sosialisasi ini berlangsung dengan susunan acara sebagai berikut:

1. Pembukaan
2. Sambutan-sambutan
3. Pemaparan materi dari pihak puskesmas Kuripan
4. Sesi tanya jawab
5. Penutup
6. Foto bersama

Untuk sambutan-sambutan, disampaikan oleh bapak kepala desa Kuripan Timur yakni bapak Anwar Efendi, kemudian yang kedua dari ketua mahasiswa KKN Terpadu. Pada saat penyampaian materi sosialisasi berlangsung, materi disampaikan oleh dua orang yakni atas nama ibu Tika dan Ibu Sonia. Ibu Tika memaparkan terkait materi Pola Hidup Sehat sedangkan ibu Sonia memaparkan materi terkait penyakit-penyakit yang

dapat ditimbulkan oleh hewan ternak secara cara pencegahannya. Setelah selesai memaparkan materi, dilakukan kegiatan tanya jawab untuk mengecek dan memperdalam hal-hal yang sekiranya belum dipahami oleh audiens. Pada sesi ini ada 2 penanya sebagai perwakilan dari ibu-ibu kader dan PKK serta staf desa. Penanya pertama menanyakan “Apakah anak yang stunting dapat disembuhkan dan bisa kembali normal dengan cepat, dan bagaimanakah cara untuk merawat dan mengatasi atau menyembuhkan anak yang stunting?”. Sedangkan untuk pertanyaan kedua “Bagaimanakah cara mencegah agar bisa berhenti merokok?”. Kedua pertanyaan ini sudah terjawab oleh kedua pemateri dengan menjelaskan secara rinci jawaban dari kedua pertanyaan tersebut.



Gambar 3. Pelaksanaan Sosialisasi

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini dilaksanakan dengan cara mengimplementasikan hasil dari yang didapatkan pada saat sosialisasi. Evaluasi ini berupa penerapan nyata ke lingkungan masyarakat dengan cara mengajak masyarakat membersihkan lingkungan-lingkungan atau gotong royong di desa Kuripan Timur. Hal ini dimaksudkan untuk menghimbau masyarakat agar tetap menjaga kebersihan untuk membuat lingkungan yang ada di desa Kuripan Timur ini menjadi lingkungan yang sehat. Karena berdasarkan tema pengabdian kami yakni desa sehat jadi melalui salah satu implementasi kegiatan ini untuk mewujudkan dan membuat desa ini menjadi desa yang bersih dan sehat, jadi bukan hanya masyarakatnya yang sehat namun juga lingkungannya.



Gambar 4. Gotong royong

4. KESIMPULAN ← Cambria, Bold, 11 pt

Kegiatan sosialisasi dengan judul penerapan pola hidup sehat dan pencegahan penyakit akibat hewan ternak ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan himbauan kepada masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar terutama di dekat kandang ternak yang ada di Kuripan Timur. Hal ini dilakukan agar dengan lingkungan yang bersih dapat menghindari kemunculan penyakit baik yang disebabkan oleh hewan ternak yang ada disana ataupun faktor yang lainnya.

Kegiatan sosialisasi ini berjalan sesuai yang direncanakan, mulai dari persiapan sampai dengan evaluasi. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan masyarakat Kuripan Timur senantiasa dapat menjaga kebersihan lingkungan sekitar untuk seterusnya bukan hanya sampai pada saat mahasiswa KKN masih disana. Supaya masyarakat ataupun desa Kuripan Timur menjadi desa yang sehat, dengan lingkungan dan masyarakatnya yang sehat. Semoga untuk KKN berikutnya yang akan melakukan pengabdian di desa Kuripan Timur dapat mengajak dan ikut membantu menjaga kebersihan dan ketentraman desa Kuripan Timur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada berbagai pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan sosialisasi ini dari persiapan sampai dengan evaluasi. Terima kasih untuk:

1. Dosen Pembimbing Lapangan Mahasiswa KKN Terpadu, Ibu Ida Ermiana, M.Pd.
2. LPPM Universitas Mataram
3. Kepala desa dan semua staf desa serta kepala dusun yang ada di Kuripan Timur
4. Pihak Puskesmas Kecamatan Kuripan terutama kepada ibu Sonia dan ibu Tika sebagai pemateri
5. Ibu-ibu kader dan PKK yang ada di Kuripan Timur
6. Teman-teman anggota KKN Terpadu Universitas Mataram

DAFTAR PUSTAKA ← Cambria, Bold, 11 pt

- Aini & Made Sriasih. (2020). Sosialisai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Tempat Kerja sebagai Upaya Pencegahan Ppenularan Covid 19. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. 3(2)
- Adji RMA, Sani Y. (2017). Ketersediaan Teknologi Veteriner dalam Pengendalian Penyakit Strategis Ruminansia Besar. Bogor (ID): Balai Penelitian Veteriner.
- Luthfia, A. R., & Alkhajar, E. N. S. (2019). Praktik Pelayanan Publik: Puskesmas Sebagai Garda Terdepan Pelayanan Kesehatan. *DECISION: Jurnal Administrasi Publik*, 1(2), 71-81.
- Maryunani Anik, 2013. *Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) untuk mahasiswa kesehatan dan petugas kesehatan*. Jakarta :Trans Info Media.
- Majid, Abdul. (2016). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Normina. (2014). Masyarakat dan Sosialisasi. *Jurnal Kopertais Wilayah*. 12(22). 107-115.
- Nadesul, H., (2015). Trilogi Sehat itu Murah. Percetakan Kompas.s
- Putri, N. E. (2014). Efektivitas Penerapan Jaminan Kesehatan Nasional Melalui BPJS dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin di Kota Padang. *Tingkap*. 10(2). 175-189.
- Rahman, Abdul. dkk. (2021). Sosialisasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat di Desa Bulutellue Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengabdian*. 2(1). 9-17.
- Syamsul, Bachri., & Mulyati. (2021). Pola Hidup Sehat Masyarakat Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 3(2), 79-84.

- Septianto, Andy. dkk. (2020). Sosialisasi Pentingnya Pola Hidup Sehat Guna Meningkatkan Kesehatan Tubuh Pada Masyarakat Desa Kalitorong Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah. 1(2). 55-62.
- Suharjana. (2012). Kebiasaan Berperilaku Hidup Sehat dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. 2(2). 189-201.
- Trisnowati, H. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pencegahan Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular (Studi Pada Pedesaan di Yogyakarta)*. Hasanuddin University.
- Pinardi D, Gunarto A, Santoso. (2019). Perencanaan lanskap kawasan penerapan inovasi teknologi peternakan prumpung berbasis ramahlingkungan. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*. 7(2): 251 - 262.
- Irianto, Kus, dan Kusno Waluyo. (20 18). Gizi dan Pola Hidup Sehat. Bandung: CV. Yrama Widya.